

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui Faktor pendorong ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu di Kelurahan Roban Kota Singkawang. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara terstruktur terhadap tiga ibu rumah tangga pekerja pemecah batu di kelurahan Roban.

Dari hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai Faktor pendorong ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu di Kelurahan Roban dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor pendorong internal yaitu pemahaman akan pekerjaan menjadi faktor yang utama ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu. Dalam faktor pemahaman akan pekerjaan ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga pemecah batu sangat mahir dan ahli dalam memecahkan batu. Serta pekerjaan tersebut sangat mudah dilakukan oleh ibu rumah pemecah batu. Dengan pemahaman tersebut para ibu rumah tangga pemecah batu memecahkan batu hanya dengan memperhitungkan ukuran batu menggunakan ruas jari mereka. Hal tersebut dapat dilakukan karena mengingat pengalaman serta lama mereka menekuni pekerjaan ini. Kemudian faktor pengakuan diri, faktor ini menunjukkan dengan bekerja mereka mendapatkan penghasilan dibandingkan ibu rumah tangga lain yang tidak bekerja dan menghabiskan banyak waktu di rumah. Hal tersebut membuat ibu rumah tangga pekerja dapat memberikan kontribusi penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selanjutnya faktor keinginan untuk berkembang tidak terlalu menjadi faktor utama ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu. Karena ditunjukkan dari hasil wawancara penelitian ini menunjukkan ibu rumah tangga kelurahan Roban sempat menjadi pengusaha batu. Namun

keuntungan yang di dapatkan dari menjual batu sangat kecil, membuat kedua informan beralih menjadi pekerja upahan kembali. Hal lain ditunjukkan dari ibu rumah tangga pemecah batu tidak terlalu memikirkan menjadi pekerja di tempat lain. Mengingat mereka hanya berpendidikan rendah dan untuk ibu Siti belum terlintas untuk bekerja di tempat lain karena ingin melihat tumbuh kembang anak pertamanya.

2. Faktor pendorong eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga yang menjadi faktor utama ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu. Ditemukan bahwa pekerjaan pemecah batu ialah pekerjaan yang sudah turun-temurun. Berawal dari pak Sarjiman yang pertama melakukan pekerjaan pemecah batu tersebut hingga akhirnya menurun ke generasi selanjutnya sampai saat ini. Ibu pemecah batu sudah terlalu nyaman dengan pekerjaan tersebut sehingga dapat bertahan bekerja selama puluhan tahun. Kemudian faktor peluang kerja, faktor ini ditandai dengan tidak adanya pekerjaan lain selain sebagai pemecah batu. Karena pekerjaan ini mudah untuk dilakukan dan tidak memerlukan keterampilan khusus. Faktor selanjutnya yaitu gaji/upah, upahan yang didapatkan oleh ibu rumah tangga pemecah batu ini berkisar Rp 200.000,00 – Rp 240.000,00 selama 6 hari kerja. Jika dilihat dari pendapatan per hari ibu rumah tangga pemecah batu menunjukkan begitu rendahnya pendapatan yang mereka dapatkan. Akan tetapi bagi mereka dengan nominal pendapatan tersebut mereka merasa cukup dan dicukup-cukupkan. Selanjutnya untuk faktor lingkungan sosial tidak menjadi faktor utama ibu rumah tangga memilih bekerja. Karena pekerjaan tersebut asal muasal nya dari lingkungan keluarga dan tidak melibatkan pihak di luar keluarga.
3. Faktor lainnya yang mendorong ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu ialah faktor persediaan bahan baku yang terus menerus ada.

DAFTAR PUSTAKA

E-BOOK:

- Fauzi, A., Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati, Tiolina Evi, Silvester Dian, Maria Susila. (2022). *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada
- Fiantika, F. R., Mohammad Wasil, Sri Jumiya, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah. Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Iriani, N., Ayu Ketut, Suratman Sudjud, Abdul Safrin, Surianti, Rr Diah, Vareth Lisarani, Arjang, Nurmillah, Tia Nuraya. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta/Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: K-Media

JURNAL

- Ekus, A., & Adam, A. (2021). Perempuan Pemecah Batu (Studi Kasus Perempuan Pekerja Pemecah Batu di Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara). *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15 (1), 133-143.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2), 216-227.
- Pandapotan, S., & Andayani, T. (2018). Mekanisme Survival Perempuan Pemecah Batu di Desa Marjanji, Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10 (1), 138-145.
- Sabariman, H. (2019). Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Penjaga Warung Makan Kurnia), *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8 (2), 162-175.
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, 8 (2), 47-54.
- Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga The Role Of Housewives To Improve Their Family's Welfare Marietta. *Jurnal Sosio Informa*, 4 (02), 418-436
- Yatim, Y. & Juliardi, B. (2018). Perempuan Pemecah Batu: Studi Terhadap Perempuan Pekerja Sebagai Pemecah Batu di Buluh Kasok Sungai Sariak Padang Pariaman. *Jurnal Of Gender Studies*. 8 (2), 253-263.

SKRIPSI

Afian, H. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Eviana. (2014). Kontribusi Buruh Batu Bata Perempuan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Dusun Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang).

Lianda, A. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam (studi pada buruh wanita di pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan).

R, Nurul Mutmainnah. (2018). Potret Sosial Pemecah Batu di Kecamatan Mallilingi Kabupaten Bantaeng.

Resiandi, A., Budiyono, B., & Sudarmi, S. (2014). Aktivitas Wanita Pemecah Batu dan Sumbangannya terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Widyanti, V. V. (2022). Kerawanan Sosial Buruh Gendong Perempuan Pasar Beringharjo.

Zulaiha, F. (2018). Pengaruh ibu rumah tangga bekerja terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Kemangkong.

WEB, EBOOK KECAMATAN

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang <https://singkawangkota.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Singkawang. (2002). Kecamatan SINGKAWANG TENGAH Dalam Angka

Buku KECAMATAN SINGKAWANG TENGAH DALAM ANGKA Singkawang
Tengah Subdistrict in Figures 2024

<https://asiacon.co.id/blog/pengertian-dan-ukuran-batu-split>

Profil Kecamatan Singkawang Tengah <https://singteng.singkawangkota>





LAMPIRAN
DAFTAR PERTANYAAN

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Status :
4. Pendidikan terakhir :
5. Jumlah tanggungan anak :
6. Lama bekerja (tahun) :

Faktor Internal

- a. Pengembangan Diri
 1. Mengapa ibu tertarik dengan pekerjaan pemecah batu? Apa yang ingin ibu capai saat memutuskan memilih bekerja sebagai pemecah batu?
 2. Dengan pengalaman bekerja menjadi pemecah batu ini, ada keinginan dalam diri untuk menjadi pengusaha batu? Atau ada keinginan untuk bekerja di tempat lain yang memiliki upah lebih misalnya bekerja di pabrik perusahaan?
- b. Pengakuan Diri
 1. Seberapa pengaruh pekerjaan ibu dalam kehidupan ibu sehari-hari? Misalnya dengan bekerja pemecah batu apakah ibu merasa puas dengan hasilnya?
 2. Biasanya dalam ibu bekerja rutin seperti ini, ada pemberian yang diberikan sebagai dorongan pekerja untuk lebih giat bekerja? Misalnya memberikan bonus untuk para pekerja?
 3. Bagaimana tingkat keberadaan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemecah batu saat ini? Ada merasakan perbedaan status sosial yang meningkat tidak, dibandingkan dengan ibu rumah tangga lain yang tidak bekerja?
- c. Pemahaman Pekerjaan
 1. Apa dibutuhkan keahlian khusus mengenai proses pemecahan batu yang ibu lakukan tersebut saat awal bekerja? Pelatihan apa yang dilakukan saat awal bekerja?
 2. Bagaimana proses ibu melakukan pemecahan batu tersebut? Alat apa saja yang digunakan, sehingga batu menjadi kerikil?

3. Kira-kira berapa lama waktu yang ibu butuh kan untuk mengubah bongkahan batu menjadi kerikil dan siap dijual?
4. Selama bekerja apa ada kendala dalam proses pemecahan batu? apa solusinya?

Faktor Eksternal

a. Peluang Kerja

1. Ini pekerjaan utama yang ibu geluti?
2. Bagaimana proses ibu bisa menjadi pekerja pemecah batu? Ada syarat khusus dalam menerima pekerja? Misalnya menentukan minimal/maksimal umur?
3. Selain bekerja sebagai pemecah batu apakah ibu mempunyai mata pencaharian lain?

b. Lingkungan Sosial

1. Bagaimana ibu bisa mendapatkan informasi mengenai pekerjaan pemecah batu? Apa ada informasi dari pihak di luar keluarga? Misalnya ada teman yang mengajak? Atau dari pekerja desa lain yang memberikan informasi tentang kerja pemecah batu?
2. Apa tetangga ibu juga ada yang bekerja menjadi pemecah batu?
3. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar (masyarakat di luar lingkungan pemecah batu) dengan adanya pekerjaan pemecah batu?

c. Lingkungan Keluarga

1. Apa ini merupakan pekerjaan turun temurun dari orangtua ibu? Atau ini merupakan pekerjaan turun temurun dari mertua ibu?
2. Apa pekerjaan pemecah batu ini awalnya diperkenalkan oleh kakak atau adik kandung ibu? Sehingga ibu tertarik menjadi seorang pemecah batu. Ataupun ini merupakan rekomendasi dari keluarga besar ibu misal paman, atau bibi yang mengetahui pekerjaan ini sebelumnya?
3. Apa suami ibu juga merupakan pekerja pemecah batu?

d. Gaji/Upah

1. Berapa gaji yang didapat dari bekerja menjadi pemecah batu?
2. Bagaimana proses pemberian gaji kepada ibu sebagai pemecah batu?
3. Jangka waktu berapa hari/minggu/bulan ibu bisa mendapatkan gaji dari hasil memecahkan batu?

4. Bagaimana dengan gaji yang didapat? kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?



TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 1

Nama : Marniten

Umur : 56tahun

Status : menikah

Pendidikan terakhir : SD

Jumlah tanggungan anak: 2 orang

Lama bekerja (tahun) : 25Tahun

Pengembangan Diri

P: Mengapa tertarik dengan pekerjaan pemecah batu? Apa yang ingin ibu capai saat memilih bekerja sebagai pemecah batu?

N1: ya untok makan lah , terutama kan makan. Apalagikan kite punya anak, masih kecil-kecil sekolah, ngandalkan bapaknye same jak kan berapalah gaji, keperluan berapa anak sekolah beli ini beli itu. Kalau dak kerja ya dak bise punya uang untok makan.

P: Dengan pengalaman bekerja menjadi pemecah batu ini, ada keinginan dalam diri untuk menjadi pengusaha batu? Atau ada keinginan untuk bekerja di tempat lain yang memiliki upah lebih misalnya bekerja di pabrik perusahaan?

N1: dulu saya pernah jadi pengusaha batu, tapi jak untung nya dikit dek. Jadi dak beli batu lagi la, beli nye harga lima ratus ribu satu oto tu, bayar orang lagi kan ha untukkan bantu ngetek kan, nanti di jual satu oto tujuh ratus delapan ratus ribu , rugi dek rugi.

Pengakuan Diri

P: Seberapa pengaruh pekerjaan ibu dalam kehidupan sehari-hari? Apakah merasa puas dengan hasilnya?

N1: puas dak puas la dek, kite kerja kan untukkan makan. Kalo dak kerje batu dak dapat penghasilan dek, jajan anak, makan sehari-hari, susah dek.

P: Biasanya dalam ibu bekerja rutin seperti ini, ada pemberian yang diberikan sebagai dorongan pekerja untuk lebih giat bekerja? Misalnya memberikan bonus untuk para pekerja?

N1: kalau bonus dak ade, rajinnye kan dari diri kite ajak mikirkan keluarga, anak masih kecil-kecil, untok apelagi lah kite kerje kan gitu.

P: Bagaimana tingkat keberadaan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemecah batu saat ini? Ada merasakan perbedaan status sosial yang meningkat?, dibandingkan dengan ibu rumah tangga lain yang tidak bekerja?

N1: pasti ada lah, yang namanye kite kerja dapat gaji dapat uang, kalok dak kerje cuma jadi ibu rumah tangga ngandalkan suami kerje, berapalah kan sehari dapat. Untuk sehari-hari susah dek kalau dak kerje

Pemahaman Pekerjaan

P: Apa dibutuhkan keahlian khusus mengenai proses pemecahan batu yang ibu lakukan tersebut saat awal bekerja? Pelatihan apa yang dilakukan saat awal bekerja?

N1: kalok keahlian khusus ndak ada dek, asal batunya ancur jak sesuai dengan ukurannya 1 2 macam gitu lah di depan.

P: Bagaimana proses ibu melakukan pemecahan batu tersebut? Alat apa saja yang digunakan, sehingga batu menjadi kerikil?

N1: di ancurkan aja lah dek sesuaikan ukuranny, ini kan saya pakai ukuran 1 2 ini, pakai tepetel dengan namer, tepetel lima tujuh, tepel satu dua gitu. Ini jak alatnya, endak payah, kalok tangan sakit biase pake sarung tangan, ini agik dak sakit jadi dak di pake.

P: Kira-kira berapa lama waktu yang ibu butuh kan untuk mengubah bongkahan batu menjadi kerikil untuk siap dijual?

N1: ya kadang-kadang bisa sampe setengah bulan, paling cepat satu minggu saye sendiri bisa selesai satu oto. Dari jam sepuluh sampai sore kadang sampai jam empat.

P: Selama bekerja apa ada kendala dalam proses pemecahan batu? apa solusinya?

N1: kendala dak ade, cuman luka-luka kecil jak kan kena batu di ketek kan suka mancit-mancit , ya solusinya itu lah kerje nye biase pake sarung tangan.

Peluang Kerja

P: Ini pekerjaan utama yang ibu geluti?

N1: endak lah, awal itu kerje motong duluk. Motong karet e noreh , noreh getah gitu di Sanggau. Balik lagi sini ikut kerja ngetek batu.

P: Bagaimana proses ibu bisa menjadi pekerja pemecah batu? Ada syarat khusus dalam menerima pekerja? Misalnya menentukan minimal/maksimal umur?

N1: dak ada , saya sekolah cuman sampe SD.

P: Selain bekerja sebagai pemecah batu apakah ibu mempunyai mata pencaharian lain?

N1: endak ada dek, kerje ngetek batu cuman. Susah nyari kerja dek zaman sekarang , ini dapat kerjaan dari bibi saya dah alhamdulillah dah.

Lingkungan Sosial

P: Bagaimana ibu bisa mendapatkan informasi mengenai pekerjaan pemecah batu? Apa ada informasi dari pihak di luar keluarga? Misalnya ada teman yang mengajak? Atau dari pekerja desa lain yang memberikan informasi tentang kerja pemecah batu?

N1: dari kawan endak ada, awalnya kan saya tinggal di Sanggau, belum ada kawan pas kesini Singkawang.

P: Apa tetangga ibu juga ada yang bekerja menjadi pemecah batu?

N1: tetangga samping ni kan kerja batu juga , depan jalan ni kan juga ada gang disitu ramai orang kerja batu semua itu, keluarga saya semua.

P: Bagaimana pandangan masyarakat sekitar (masyarakat di luar lingkungan pemecah batu) dengan adanya pekerjaan pemecah batu?

N1: ya alhamdulillah endak pernah ada komplenan, kadang mereka kesini ngobrol-ngobrol saya sambil ngetek batu.

Lingkungan Keluarga

P: Apa ini merupakan pekerjaan turun temurun dari orangtua ibu? Atau ini merupakan pekerjaan turun temurun dari mertua ibu?

N1: haah , orang tua saya dulu juga kerja batu awalnya sama lah ngetek batu juga. awalnya orangtua yang ngenalkan, tapi dulu kan saya masih di Sanggau masih ada kerjaan jadi dak ikut pindah kesini. Pas orangtua udah endak ada saya pindah kesini , tapi masih belum kerje batu. Awal pindah kesini endak langsung kerje saya dek, cuma suami jak yang kerje.

P: Apa pekerjaan pemecah batu ini awalnya diperkenalkan oleh kakak atau adik kandung ibu? Sehingga ibu tertarik menjadi seorang pemecah batu. Ataukah ini merupakan rekomendasi dari keluarga besar ibu misal paman, atau bibi yang mengetahui pekerjaan ini sebelumnya?

N1: yang ngenalkan ngetek ni orangtua saya , tapi saya kerje sama bibi awalnya dek. Saya pernah kecelakaan dulu, jadi kepala suka pusing-pusing sampai sekarang. Jadi saya dak kerje , tapi ngebeli batu dari oto. Saya bawa mertua untok minta ngetekkan batu. Tapi jak rugi dek untung nye kecil, laku nye juga lamak. Itulah saya balek kerja lagi kan sama bibi saya ni dek, itu batu kan punya bibi saya. Dak mampu dia ngetek sendiri, jadi minta bantu saya ngetekkan sampai sekarang saya masih ngetek batu bibi saya lah itu. Itu die yang beli minta tolong saye yang ngetekkan.

P: Apa suami ibu juga merupakan pekerja pemecah batu?

N1: endak, suami jualan sosis keliling-keliling make motor.

Gaji/Upah

P: Berapa gaji yang didapat dari bekerja menjadi pemecah batu?

N1: upah kecil dek dua ratus ribu

P: Bagaimana proses pemberian gaji kepada ibu sebagai pemecah batu?

N1: ya gimane, tiap seminggu kerje di kasikan gaji.

P: Jangka waktu berapa hari/minggu/bulan ibu bisa mendapatkan gaji dari hasil memecahkan batu?

N1: per minggu , dua ratus ribu perminggu. Kalau duluk jadi pengusaha batu dak kuat dek nak gaji, beli batu lima ratus ribu dijual tujuh ratusan satu oto. Dapat satu oto bagikan ke yang kerje dua ratus ribu dak untong dek. Oto yang belik pun dak

mungkin nak tiap minggu belik, kadang betumpok batu yang dah di ketek. Makenye
 dak pernah beli lagi, kerje same keluarga sekarang.

P: Bagaimana dengan gaji yang didapat? kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

N1: ya terpenuhi sih endak gitu, ya apa adanya aja lah, namanya orang miskin, di
 cukup-cukupkan ajak.



Identitas Informan 2

Nama : Sadena

Umur : 48Tahun

Status : menikah

Pendidikan terakhir : SD

Jumlah tanggungan anak: 2 orang

Lama bekerja (tahun) : 23tahun

Pengembangan Diri

P: Mengapa tertarik dengan pekerjaan pemecah batu? Apa yang ingin ibu capai saat memilih bekerja sebagai pemecah batu?

N2: ya dapat kerjaan lah, seadanya kerjaan. Daripada di rumah diam-diam cuman, enakan kerja dapat duit walau dak seberapa, yang penting bisa ngasi anak makan. Ha iyalah dek, kalau di rumah jakkan diam-diam jak ndak ngapa-ngapa bise stres, anak masih kecil-kecil masih sekolah kasian kalau dak dikasi uang jajan, bawak kawan main kawannya jajan dia nya kan kasian kalau ngeliat ajak, alhamdulillah jak ada penghasilan ngasi buat anak bisa. Gitu lah enaknya ada kerjaan.

P: Dengan pengalaman bekerja menjadi pemecah batu ini, ada keinginan dalam diri untuk menjadi pengusaha batu? Atau ada keinginan untuk bekerja di tempat lain yang memiliki upah lebih misalnya bekerja di pabrik perusahaan?

N2: dulu saya pernah nitik sendiri dek punya batu sendiri nitik sendiri. Dak ada modal jadi ambil upahan lagi, kalok jadi pengusaha batu lagi masih belum mampu dek, mau beli nya agik mahal. Nitik sendiri sekarang dak mampu kaki duduk lama, suka kesemutan, iyaa enakan jadi pekerja jak digaji udah ditentukan segini. Batu udah disediakan tinggal dudok nitikkan dapat gaji. Mau kerja di tempat lain mana bisa ijazah endak punya, sekolah SD endak selesai dulu saya tuh ha, mana ada ijazah saya tuh dek. Kelas 4 langsung berenti dak sekolah lagi dulu saya tuh, itulah susah kalau mau nyari kerja.

Pengakuan Diri

P: Seberapa pengaruh pekerjaan ibu dalam kehidupan sehari-hari? Apakah merasa puas dengan hasilnya?

N2: besar lah pengaruhnya, karna kerja batu bisa kebantu lah alhamdulillah untukkan beli beras, beli laok bisa lah terpenuhi. Suami kan kerja juga jadi ada lah sisa-sisa buat kan keperluan lain, keperluan sekolah anak. Puas lah alhamdulillah kebantu sama kerjaan nitik batu.

P: Biasanya dalam ibu bekerja rutin seperti ini, ada pemberian yang diberikan sebagai dorongan pekerja untuk lebih giat bekerja? Misalnya memberikan bonus untuk para pekerja?

N2: ada , awal-awal dulu kan gaji dua ratus ribu seminggu nitik. Dinaikkan empat puluh ribu katenye jadi dua ratus empat puluh ribu. Itung-itung bonus lah kerja seminggu kan buat bibiny jugak. “bi nih ku tambahkan empat puluh ribu, gaji naik empat puluh ribu” katenya dulu, gaji naik empat puluh ribu wah alhamdulillah bersyukur jak kan kita dikasi naik gaji.

P: Bagaimana tingkat keberadaan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemecah batu saat ini? Ada merasakan perbedaan status sosial yang meningkat tidak, dibandingkan dengan ibu rumah tangga lain yang tidak bekerja?

N2: sama aja lah dak ada beda, di depan ni kan dia ndak kerja batu jualan kue dia, kalau ada pesanan baru buat kue, kadang kue nya ada jak tuh di titipkan di warung-warung biasanye pagi-pagi dah ngantarkan ke warung. Oo dengan yang nddak kerja pasti ada lah bedanya, kite kadang jam delapan udah nogok di tempat nitik batu buat kerje anak-anak dah pegi sekolah, mun ndak kerje nyapu jak depan rumah kan bersih-bersih rumah. Itu lah bedanya jam delapan kerje kalok kesemutan apelaah berenti, makan, minum waktu nya berenti nanti lanjut agik gitu lah kerja batu.

Pemahaman Pekerjaan

P: Apa dibutuhkan keahlian khusus mengenai proses pemecahan batu yang ibu lakukan tersebut saat awal bekerja? Pelatihan apa yang dilakukan saat awal bekerja?

N2: awal kerja dulu tuh tangan luka-luka dek , ini muka pernah luka kena pecahan batu ni , tangan kebas , latihan nye apa yaa mungkin ini la megang palu biar dak pecahannya dak kemana-mana itu aja kali.

P: Bagaimana proses ibu melakukan pemecahan batu tersebut? Alat apa saja yang digunakan, sehingga batu menjadi kerikil?

N2: pake ini, palu batu, sarung tangan. Nanti di pecah-pecahkan sesuai dengan ukuran yang mau di pesan sama otto. Gampang jak kerje nye pukul-pukul udah gitu jak.

P: Kira-kira berapa lama waktu yang ibu butuh kan untuk mengubah bongkahan batu menjadi kerikil dan siap dijual?

N2: biase seminggu udah bise muat satu otto, biasa kalau lagi rajin agik lima hari kerja dah bisa selesai satu otto.

P: Selama bekerja apa ada kendala dalam proses pemecahan batu? apa solusinya?

N2: kendala endak ada, endak ada kendala saya kerja nyaman jak ni cara kerjanya, mukul-mukul batu jak.

Peluang Kerja

P: Ini pekerjaan utama yang ibu geluti?

N2: endak. Awalnya ndak kerja , ngikut suami. Balek ke Kalimantan orang tua dah kerja batu kan saya masih ndak kerja. kalok dulu awal kerja tu kerja ngarit. Ngarit rumput, buat sapi. Sapinya pun punya bibi saya yang anaknya punya batu ini, minta aritkan rumput untok sapinya. Itu lah saya kerja nyari rumput, ke rawe-rawe rumah orang bawa aret makek sepeda, dapat satu karong balek kasikkan sapi makan. Nanti dah selesai ngarit satu karong, nyari lagi bekarong-karong buat kan makan sapi tu lah. Susah tuh kerje ngaret , susah nyari rumput nye. Akhirnya dak lamak kerje batu ikut orangtua.

P: Bagaimana proses ibu bisa menjadi pekerja pemecah batu? Ada syarat khusus dalam menerima pekerja? Misalnya menentukan minimal/maksimal umur?

N2: ssyarat nye dak ade, yang penting tekad kemauan jak, saya jak dak punya ijazah bisa kerje nitik batu. Syarat khususnya bise megang palu jak dah gitu..

P: Selain bekerja sebagai pemecah batu apakah ibu mempunyai mata pencaharian lain?

N2: dulu ada sambilannya , sekarang nitik batu ajak. Itu kan dulu ponakan juga ada sapi , itu kandang nya. Yang tadi lah sapi punya bibi saye tuh sekarang dah di pegang

anaknya ponakan saya. Gitu lah semua jak kerjaan dari bibi saye turun ke ponakan , ngasi kerje rumput saya kerjakan , ini nitik batu minta saya nitikkan.

Lingkungan Sosial

P: Bagaimana ibu bisa mendapatkan informasi mengenai pekerjaan pemecah batu? Apa ada informasi dari pihak di luar keluarga? Misalnya ada teman yang mengajak? Atau dari pekerja desa lain yang memberikan informasi tentang kerja pemecah batu?

N2: informasi ya dari orangtua , orang tua ngajak ke Kalimantan

P: Apa tetangga ibu juga ada yang bekerja menjadi pemecah batu?

N2: hampir semua ni nitik batu juga , jejeran sini nitik batu , depan itu juga nitik sama lah sama-sama nitik. Ada yang nitik batu sendiri ada yang minta nitikkan gitu la. Saya ni kan kebetulan ponakan yang punya batu minta saya nitikkan , dulu mamaknya yang punya batu. Beli batu dari otto saya juga nitikkan , ha sekarang dia yang beli-beli batu ponakan tuh.

P: Bagaimana pandangan masyarakat sekitar (masyarakat di luar lingkungan pemecah batu) dengan adanya pekerjaan pemecah batu?

N2: udah biasalah mereka pasti , suara nitik nitik batu ni kan bukan dak nyaring. Nyaring ni dek ha, jak nyaring sekeliling nitik batu mana dak bising kan...

Lingkungan Keluarga

P: Apa ini merupakan pekerjaan turun temurun dari orangtua ibu? Atau ini merupakan pekerjaan turun temurun dari mertua ibu?

N2: iya bapak saya duluk kan kerja batu. Tapi sekarang udah endak , udah sakit-sakitan.

P: Apa pekerjaan pemecah batu ini awalnya diperkenalkan oleh kakak atau adik kandung ibu? Sehingga ibu tertarik menjadi seorang pemecah batu. Ataukah ini merupakan rekomendasi dari keluarga besar ibu misal paman, atau bibi yang mengetahui pekerjaan ini sebelumnya?

N2: awalnya emang orang tua dulu kan yang kerja sama orang nitik batu , saya ikut kerja juga sama ponakan. Ponakan ni kan masih muda ada kerja lain, dia yang beli batu dari otto “berampah ben belih batoh e otto?” (N2 bertanya pada ponakannya

dalam bahasa mereka, penulis tidak tahu pasti penulisan kata yang di ucapkan) ,
“limang atus ebuh edong otto” . Dia beli lima ratus ribu satu otto.

P: Apa suami ibu juga merupakan pekerja pemecah batu?

N2: endak , suami kerja bangunan , kalok suami kerja tuh hanya mingguan biase ikut borongan gitu dek. Gaji pun murah dek jangan endak.

Gaji/Upah

P: Berapa gaji yang didapat dari bekerja menjadi pemecah batu?

N2: gaji ibu dua ratus empat puluh ribu dek dulu dua ratus ribu naik katanya kata ponakan.

P: Bagaimana proses pemberian gaji kepada ibu sebagai pemecah batu?

N2: gaji mingguan di kasi dua ratus empat puluh ribu , biasa seminggu selesai langsung dikasi gaji. Kalau lagi banyak istirahat biasa sampek dua minggu selesai dikasi nya dua minggu gitu la dek.

P: Jangka waktu berapa hari/minggu/bulan ibu bisa mendapatkan gaji dari hasil memecahkan batu?

N2: seminggu kerja kalok batu nya kira-kira dah muat satu otto.

P: Bagaimana dengan gaji yang didapat? kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

N2: kadang-kadang endak dek, anak saya 2 masih sekolah SD semua, SD 1 tu ba di Cempaka sana yang kecil kelas 3 satunya udah mau SMP. Kadang minta jajan kan mau gimana kan namanya anak masih kecil main kesana kesini mintanya jajan mau dak mau kan dikasi lima ribu sepuluh ribu buat dia jajan tuh. Yang besar biasa lima belas ribu dua puluh ribu jajan sekolah , kan balek nya siang jam satu siang balek. Kasian kalau dak dikasi uang jajan sekolah , sekolah nye pun jauh dari rumah kesana.

Identitas Informan 3

Nama : Siti Aisyah

Umur : 34

Status : menikah

Pendidikan terakhir : SMA

Jumlah tanggungan anak: 1 orang

Lama bekerja (tahun) : 9tahun

Pengembangan Diri

P: Mengapa tertarik dengan pekerjaan pemecah batu? Apa yang ingin ibu capai saat memilih bekerja sebagai pemecah batu?

N3: tertarik karena ndak ada kerjaan lain lagi, jadi alhamdulillah punya kerjaan jadi di kerjakan aja dari pada di rumah dak ada kerjaan. Yang dicapai ya dapat uangnya gitukan , semuanya kan butuh uang , kita kerja butuh uang kita endak kerja pun butuh uang kayak gitu lah menurut saya sih.

P: Dengan pengalaman bekerja menjadi pemecah batu ini, ada keinginan dalam diri untuk menjadi pengusaha batu? Atau ada keinginan untuk bekerja di tempat lain yang memiliki upah lebih misalnya bekerja di pabrik perusahaan?

N3: keinginan jadi pengusaha batu, ada lah pasti. Kepengen juga gitu kan bagi-bagi kerjaan untuk orang lain. Kalau jadi pengusaha batu kan otomatis ngasi kerjaan juga ke orang lain, walaupun bisa dikerjakan sendiri, tapi kepengenan jadi pengusaha ada lah untuk ngasi lapangan pekerjaan ke kawan-kawan atau ibu-ibu yang disini dak kerja. Tapi ya gitu masih susah ngumpulin uangnya buat beli batu se-otto jak pun masih susah belinya, iyaa kalau kepengenan kayak tadi ada pasti, udah pernah gitu kan saye ngayal-ngayal bisa ngasi kerjaan ke yang lain. Tapi apalah daya kan uang gaji kepahe teruskan, seminggu kerja gajian uang langsung kepahe buat beli ini itu keperluan sehari-hari. Mana nak jadi pengusaha kan uang pas-pasan... hhh kalok keinginan kerja tempat lain ada juga tapi anak masih kecil, masih belum sekolah kasian kalau di tinggal-tinggal, neneknya pun kan kerja nitik batu jugak, jadi dak bisa lah di tinggal. Nitik kan enak bisa bawa dia nih, dia main bisa diawasi juga kan dari

sini. Ya gitu lah beratkan mau ninggalin kerjaan yang sebelum ada dia udah kerja, ada dia juga kerja.

Pengakuan Diri

P: Seberapa pengaruh pekerjaan ibu dalam kehidupan sehari-hari? Apakah merasa puas dengan hasilnya?

N3: pengaruhnya lumayan lah, bisa nutup-nutup yang mau dibeli, lumayanlah dek daripada dak ada megang uang sama sekali..

P: Biasanya dalam ibu bekerja rutin seperti ini, ada pemberian yang diberikan sebagai dorongan pekerja untuk lebih giat bekerja? Misalnya memberikan bonus untuk para pekerja?

N3: belum ada, kepengennya ada dari dulu kan makin sini makin naik sampe dua ratus ribuan, tapi sekarang belum nampak ada naik, dak tau lah kan kedepannya semoga aja siihh.. kadang anak saya kan suka ikut ke tempat kerjakan kadang dikasi uang jajan sama yang punya batu, kadang dikasi makanan jajanan.. iyyaa..

P: Bagaimana tingkat keberadaan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemecah batu saat ini? Ada merasakan perbedaan status sosial yang meningkat tidak, dibandingkan dengan ibu rumah tangga lain yang tidak bekerja?

N3: ada perbedaan sih ada, dulu kita kan emang orang dak punya lalu, kadang ngutang sana ngutang sini untuk makan pas-pasan lalu hidup dulu, pas ada kerja ni alhamdulillah lah berkurang ngutang, suami juga ada penghasilan tetap. Tapi kadang ada aja kan kawan tetangga datang minjam uang maok dak maok lah kasikan pinjam alhamdulillah duit bisa balek dibayar... kasian juga kan dia minjam keingat dulu kamek juga jaman susah pinjam uang sana sini. Sekarang kita ada uang ada kawan tetangga yang mau minjam kita kasi pinjam semampu kita ada asal dia juga tau bayar. Gitu lah kuasa Allah dulu kamek sebelum ada kerjaan susahnya minta ampun mau beli beras jak pun ngutang ke warung, sekarang dikasi kerjaan suami dapat gaji tetap, kamek pun ada juga pegangan. Ada yang mau datang minjam uang kita bisa ngasikan pinjaman.

Pemahaman Pekerjaan

P: Apa dibutuhkan keahlian khusus mengenai proses pemecahan batu yang ibu lakukan tersebut saat awal bekerja? Pelatihan apa yang dilakukan saat awal bekerja?

N3: ya endak ada keahlian khusus sih, dulu diajarkan mamak cara megang palunya. Gini-gini batu nya gini, mukul nya gini, ukuran batu segini mecahkannya gini, lebih kesitu sih cara awal belajar kerja nitik.

P: Bagaimana proses ibu melakukan pemecahan batu tersebut? Alat apa saja yang digunakan, sehingga batu menjadi kerikil?

N3: alatnya pake ini (palu)... sama alas batu biar gampang pecah. Dipukulkan sampe dapat ukuran 1 1 1 2 itu baru bisa untuk dijual. Kebanyakan yang laku ukuran 1 2, makenye semua pake ukuran 1 2. Cara nentukan ukurannya dikire-kirekan ajak lah, ini udah segini (sambil nunjuk 1 ruas jari).. berarti udah cukup segitu ukurannya. Dikire-kirekan..

P: Kira-kira berapa lama waktu yang ibu butuh kan untuk mengubah bongkahan batu menjadi kerikil dan siap dijual?

N3: semingguann udah selesai, senin nitik batu baru hari sabtu tuh kadang udah selesai, kan kerja sampe sabtu, minggu libur. Endak lama ba nitik batu , semingguanlah selesai satu truk.

P: Selama bekerja apa ada kendala dalam proses pemecahan batu? apa solusinya?

N3: kendala diawal-awal kerje , kan masih awal , megang palu pun jarang dulu kan, pas awal megang dak lama kerje tuh malah ke itu tangan yang kepukul salah lumayan sakitt.. pernah juga kejepit sedikit jak, kan ada alas batunya tuh yang mau di pukul, pas megang batu gini nah dak sengaja entah ngapa jari nih kejepit pas malu batu, sakit lah itu. Jari jadi kebas putih-putih jari sini sini, nitik batu tu kan berat tuh, kasar jadi tangan kite. Pernah dikasi mamak suruh pake sarung tangan, tapi jak endak nyaman mau kerja pake sarung tangan kan endak nyaman kan , kayak ada yang ngeganjal gitukan endak enak lah. Akhirnya yaudah lah senyamannya ajak endak pake sarung tangan ya gini tangan kapalan dimana-mana kasar jadinya tangan..

Peluang Kerja

P: Ini pekerjaan utama yang ibu geluti?

N3: kalau pertama si endak bukan pekerjaan pertama ini, tapi kalau kerjaan yang terlama iyaa,, dari 2015 kan sampai sekarang bertahan. Dulu pekerjaan pertama tuh kerja di itu di Alfamart , itu dak mampu banyak nombok, gaji lumayan tapi jak banyak nombok dak mampu lah barang ilang, barang sama stok endak sesuai kite kan yang nombok. Akhirnya milih keluar resign cari kerja tempat lain dapat lagi kerja dak lamak mau nikahkan jadi keluar lagi udah lah endak kerja. Waktu itu kan orangtua udah nitik batu, daripada nganggur dan ada kerjaan juga yang minta nitikkan kite ambillah kan sayang ya lumayan buat nambah-nambah kerje lah sampai sekarang.

P: Bagaimana proses ibu bisa menjadi pekerja pemecah batu? Ada syarat khusus dalam menerima pekerja? Misalnya menentukan minimal/maksimal umur?

N3: prosesnya dari orangtua ngeliat nitik batu, ada lowongan minta nitikkan jadi lah kerja ngikut nitik. Kalo syarat dak ada kerja udah kerja aja gitu lah dak ada persyaratan dak ada apa-apa ada lowongan minta nitikkan kite ambil kalok mau endak juga endak apa. Yang penting bisa kerje , bisa mukol batu, itu jak lah syaratnye dak ade yang lain.

P: Selain bekerja sebagai pemecah batu apakah ibu mempunyai mata pencaharian lain?

N3: endak ade

Lingkungan Sosial

P: Bagaimana ibu bisa mendapatkan informasi mengenai pekerjaan pemecah batu? Apa ada informasi dari pihak di luar keluarga? Misalnya ada teman yang mengajak? Atau dari pekerja desa lain yang memberikan informasi tentang kerja pemecah batu?

N3: kalau dari luar keluarga endak, semua disini keluarga dek kebanyakan endak semua sih tapi kebanyakan keluarga disini, di depan bibi saya, samping sini sepupu saya banyak punya batu minta nitikkan mamak saya itu.

P: Apa tetangga ibu juga ada yang bekerja menjadi pemecah batu?

N3: iya ni tetangga kerja juga , banyak yang nitik batu, masuk gang sini kan banyak kan yang nitik, iyaa awalnya tu nitik semua ada yang dari tahun delapan puluhan, ada yang baru juga.

P: Bagaimana pandangan masyarakat sekitar (masyarakat di luar lingkungan pemecah batu) dengan adanya pekerjaan pemecah batu?

N3: pandangannya baik lah, ada yang kerja batu kan juga bisa untuk mereka juga kan beli batu buat bangun rumah, buat renov-renov, harusnya sih dak ada masalah ya kan.. masalahnya mungkin kalau awal-awal kenal masuk lingkungan sini kebisinginan suara nitik batu tak tok tak tok gitu kan, tapi disini dak ada sih yang komplain udah tau semua lah , banyak yang kerja batu gitu lah.

Lingkungan Keluarga

P: Apa ini merupakan pekerjaan turun temurun dari orangtua ibu? Atau ini merupakan pekerjaan turun temurun dari mertua ibu?

N3: iya, kerja nitik ni dari ibu saye, ibu saye juga awalnya dari orang tua nya kakek nenek saya, semua bisa disini nitik batu nih awalnya dari pak Sarjiman, rumah nya yang di depan gang sana tuh dekat surau, sekarang orangnya udah almarhum istrinya udah meninggal juga. Semua langsung kerja batu semua disini pas awal pak Sarjiman kerja batu ni. Dulu semua disini kerja batu semua tapi sekarang udah ada yang endak kerja batu lagi, ada yang kerja di pabrik kecap, jualan kue, udah macam-macam sekarang dulu semua ini kerja batu. Dak ada yang putih sini dek gelap semua hehehe.. memang semua kerja ada yang nitik sendiri batu, ada juga yang minta tolong anak, minta tolong nitikkan ngupah orang. Banyak orang yang dari Lirang kesini, kerja batu, Sanggau kesini kerja batu, banyak dek dari luar Singkawang kesini ya karena ada pak Sarjiman itu lah jadi kesini semua kerja batu.

P: Apa pekerjaan pemecah batu ini awalnya diperkenalkan oleh kakak atau adik kandung ibu? Sehingga ibu tertarik menjadi seorang pemecah batu. Ataukah ini merupakan rekomendasi dari keluarga besar ibu misal paman, atau bibi yang mengetahui pekerjaan ini sebelumnya?

N3: endak itulah awalnya dari orangtua

P: Apa suami ibu juga merupakan pekerja pemecah batu?

N3: endaak, suami saye endak kerja batu kerja di Pasir Panjang sana

Gaji/Upah

P: Berapa gaji yang didapat dari bekerja menjadi pemecah batu?

N3: saye dapat gaji dua ratus dua puluh, mamak dua ratus empat puluh, beda-beda memang terserah yang punya batu mau ngasi upah berapa haha... kitakan kerja untuk cari upahan dapat segini yaudah di syukuri gitu..

P: Bagaimana proses pemberian gaji kepada ibu sebagai pemecah batu?

N3: ya kalau udah satu truk ni semingguan lah baru dikasikan upah

P: Jangka waktu berapa hari/minggu/bulan ibu bisa mendapatkan gaji dari hasil memecahkan batu?

N3: satu mingguan hari kerja lah, minggu kan libur dak kerja.

P: Bagaimana dengan gaji yang didapat? kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

N3: lumayan lah bisa nutup-nutup yang diperlukan, buat jajan-jajan, bapaknya juga kan kerja ada juga tambahan dari sini.

